

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEMAMPUAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 2 PROBOLINGGO

Hakam Basori

SMA Negeri 2 Probolinggo. Jalan Ki Hajar Dewantara No. 1, Kecamatan Kanigaran
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67213
E_mail: hakambasori@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian *explanatory survey* dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo tahun 2019 baik secara parsial maupun secara simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 2 Probolinggo yang berjumlah 44 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode sensus sampling. Sedangkan kuisioner dengan skala Likert. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: *mean* gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 3,950; *mean* kemampuan supervisi kepala sekolah sebesar 3,740 dan *mean* kinerja guru sebesar 3,580. Hal ini menunjukkan interval dalam kondisi sangat baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah, secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya kepemimpinan, kemampuan supervisi dan kinerja guru.

THE INFLUENCE OF PRINCIPAL'S LEADERSHIP STYLE, THE PRINCIPAL'S SUPERVISION ABILITY TO THE TEACHER'S PERFORMANCE OF PROBOLINGGO HIGH SCHOOL 2

Abstract: The purpose of this research is describing the Principal's Leadership Style, the Principal's Supervision Ability and the Teacher's Performance of Probolinggo High School 2 at 2019. Knowing the significant influence of the Principal's Leadership Style, Principal's Supervision Ability, partially or simultaneously on Teacher's Performance. The population in this study were all teachers of Probolinggo 2 Public High Schools, totaling 44 people. The sampling uses census sampling method. While the questionnaire with a Likert scale. The results of the descriptive analysis show that the Chief Leadership Style The mean school of 3,950, the Principal's Supervision Ability of the mean 3,740 and the Teacher's Performance with a mean of 3,580 are already in very good condition (interval). The Principal's Leadership Style, the Principal's Supervision Ability, partially or simultaneously significant effect on Teacher's Performance.

Keywords: Leadership style, supervision ability and teacher's performance.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, yaitu sebuah institusi atau tempat dimana belajar-mengajar dan transfer ilmu pengetahuan itu berlangsung. Lembaga pendidikan juga bisa dinakan suatu organisasi yang dengan sengaja dibentuk untuk mencapai suatu

tujuan tertentu, yaitu tujuan pendidikan nasional. Tujuan yang ingin dicapai antara lain untuk mentrasfer ilmu pengetahuan, dan berbabagi budaya kepada individu atau kelompok untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik atau dan mampu merubah kehidupan yang lebih layak dimasa depan.

Pendidikan yang berkualitas adalah lembaga yang selalu melakukan peningkatan kemampuan belajar, pemanfaatan lingkungan secara maksimal, sarana dan prasarana yang memadai, evaluasi dan monitoring yang terencana dan terukur, dan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Sebagai lembaga yang berkualitas Sekolah membutuhkan pimpinan (kepala sekolah) yang mampu memimpin dan mengelola sekolah secara profesional profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu mempengaruhi, mengajak, mengarahkan dan memberdayakan semua unsur yang ada untuk tercapainya sebuah kerjasama yang mengarah pada suatu hal dan tujuan bersama dalam sebuah organisasi. Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai fungsi sentral dalam menentukan dinamika kehidupan organisasi. Dalam hal ini kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga harus dapat memberikan efek kepemimpinan yang kharismatik, yang dapat memberikan contoh, dapat menggerakkan dan mengarahkan seluruh *stakeholder* sekolah untuk dapat meraih tujuan .

Kemampuan lain yang harus dimiliki kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembelajar dalam melaksanakan tugas pokoknya adalah kemampuan supervisi. Menurut Mulyasa (2011: 189), gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan supervisi berpotensi untuk mempengaruhi kinerja guru.

Sementara seorang guru merupakan sumber daya yang berhubungan langsung dengan peserta didik, baik guru sebagai pribadi, sebagai unsur keluarga, unsur pendidik, dan sebagai unsur masyarakat.

Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam menjalankan tugas pokoknya sehari-hari. Dalam rangka mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik, diperlukan pembinaan melalui supervisi.

Berdasarkan pengamatan sementara pada bagian kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 2 Probolinggo pada tahun 2019, menunjukkan bahwa terjadi fenomena yang berkaitan dengan kinerja guru. Hal ini yang akan dikaji lebih jauh dalam penelitian dan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja guru tersebut.

Pertanyaannya, adalah: 1)bagaimana gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah?. 2)Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan dan kemampuan supervisi kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Probolinggo?, 3)Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervisi kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 2 Probolinggo?.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan bagaimana besarnya gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo, baik secara parsial ataupun simultan

Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan sudut pandang terhadap tingkat keberhasilan guru secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan standar kerja serta target dan kriteria yang telah ditetapkan terlebih dahulu pada suatu sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau kesepakatan bersama. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Marwansyah (2014: 229), bahwa kinerja merupakan proses menyeluruh untuk mengamati kinerja guru dalam hubungannya sebagai persyaratan jabatan selama kurun waktu tertentu yang memiliki tujuan dimensi tertentu seperti menentukan keselarasan kinerja individu dan kelompok dengan tujuan organisasi.

Mengadopsi pendapat Suprihanto (2001), bahwa kinerja guru atau prestasi kerja guru diartikan sebagai suatu kegiatan melalui pelaksanaan tugas yang telah dibebankan kepada yang bersangkutan dalam periode tertentu setelah dibandingkan dengan target kerja, standar kerja, dan kreterianya yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Supardi (2013: 47) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang telah ditempuh oleh seseorang dalam suatu organisasi guna meraih tujuan berdasarkan standarisasi atau ukuran dan waktu yang telah disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta sejalan dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Baik itu berupa dokumen, maupun prilaku dapat dilihat pada proses pembelajaran dan adanya perubahan

yang lebih baik diri peserta didik sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Menurut Idris dan Jamal (dalam Yasin, 2008: 71) supaya guru bisa mewujudkan kemampuannya sebagai pendidik yang berkompoten, guru harus memiliki: 1)kemampuan dalam mengembangkan kepribadian; 2)menguasai materi pelajaran serta mengelola program pembelajaran; 3)mampu mengelola kelas; 4)memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar; 5)menguasai teori pembelajaran; 6)mengelola hubungan atau interaksi belajar mengajar; 7)memberikan penilaian akan prestasi peserta didik; 8)mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9)mengenal dan menyelenggarakan administrasi pembelajaran; 10)menguasai prinsip dan menafsirkan hasil penelitian; 11)komunikasi dengan teman sejawat dan masyarakatnya.

Gaya Kepemimpinan

Dalam sebuah lembaga, kepemimpinan akan menjadi salah penentu roda lembaga tersebut. Sebuah lembaga yang berjalan dengan baik, pasti memiliki sebuah ciri utama yang membedakannya dengan organisasi yang tidak baik, yaitu dinamisasi dan efektifitas dari sebuah kepemimpinan.

House (dalam Yuki, 2015) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi.

Sebagai seorang pemimpin di dalam menjalankan tugasnya, Kepala sekolah harus mewujudkan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dengannya menentukan keberhasilannya sebagai seorang pemimpin. Indikator kepala sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal, yaitu; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.

Sebagai kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dengan karakteristik atau gaya yang dimilikinya atau kepribadian yang khas, sehingga gaya kepemimpinannya beda dengan orang lain.

Salah satu gaya kepemimpinan demokratis yang demokratis, yaitu gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada bawahan. Pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil dimana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang dihadapi (Rohmat, 2013: 61).

Kemampuan Supervisi

Supervisi merupakan kegiatan pengawasan aktifitas orang lain yang dilakukan oleh orang yang kedudukannya lebih tinggi (atasan) kepada orang yang lebih rendah (bawahan). Untuk melaksanakan supervisi yang baik, maka seorang supervisor harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan menindaklanjuti hasil

pengawasan dalam rangka meningkatkan kualitas kerja bawahannya.

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus memiliki kemampuan untuk membuat suatu perencanaan serta melaksanakan dan memberikan tindak lanjut kepada guru setelah kegiatan supervisi dilaksanakan. Dalam supervisi terdapat kegiatan pemberian pengarahan dan bantuan, dengan cara membimbing secara langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan guru untuk meningkatkan kemampuan dan mengurangi kelemahan guru dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan, juga untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengembangan kurikulum (Supardi, 2013: 25). Tujuan utama dari supervisi pembelajaran adalah untuk membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya, memberi motivasi untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, membantu guru dalam mengelola kurikulum dan pembelajaran, membantu guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal (Masaong, 2013: 6-7)

Kimball Wiles (dalam Muslim, 2010: 38) menjelaskan, bahwa supervisi pada dasarnya adalah bantuan dalam pengembangan situasi belajar-mengajar yang lebih baik (*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*). Melalui supervisi oleh kepala sekolah nantinya diharapkan terjadi perubahan yang lebih baik tentang pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Masaong (2013: 9) bahwa seorang pengawas atau kepala sekolah dalam melaksanakan tugas

supervisi supaya penerapannya memperhatikan prinsip-prinsip dalam supervisi, yaitu prinsip ilmiah (*scientific*), demokratis, kemitraan, serta konstruktif dan kreatif. Prinsip ilmiah (*scientific*) artinya supervisi dilakukan secara sistematis, obyektif, dan ada instrumen acuan. Demokratis artinya menngedepankan azas musyawarah. Kemitraan artinya mengupayakan bersama antara supervisor dan yang disupervisi dalam menciptakan situasi pembelajaran yang lebih baik. Konstruktif dan kreatif artinya membina inisiatif staf dan guru serta mendorong terciptanya suasana agar setiap individu merasa aman serta dapat mengembangkan potensinya.

Seorang kepala sekolah melaksanakan tugas supervisi pada guru adalah sebagai upaya bagaimana seorang kepala sekolah bisa memberikan layanan atau bantuan kepada guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik sedangkan untuk dan staf pegawai bisa meningkatkan kualitas kinerjanya dalam memberikan layanan kebutuhan pendidikan kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory survey* dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti atau lebih (Sugiyono, 2011: 21) yang berkaitan serta berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol suatu gejala.

Pelaksanaannya memanfaatkan kuisisioner atau angket sebagai sumber data utama. Responden diminta memberikan jawaban dengan cara memilih

option yang ada pada kuesioner atau angket, kemudian jawaban dari seluruh responden di olah dengan menggunakan teknis analisis tertentu (Martono, 2010: 20). Fokus perhatian penelitian kuantitatif pada fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta yang diteliti sebagaimana adanya serta dianalisis dalam bentuk angka untuk diambil kesimpulan (Nawawi, 2007: 64).

Sampel penelitian adalah semua guru SMA Negeri 2 Probolinggo berjumlah 44 orang.

Variabel dan indikator penelitian pada penelitian ini adalah: 1) Kinerja guru sebagai variabel Y, yaitu kinerja guru yang dilihat dalam melaksanakan tugas pokoknya apakah sudah sesuai dengan standar kurikulum, dapat menyelesaikan targetnya, tepat sasaran serta menggunakan kriteria penilaian yang baku menurut kurikulum yang berlaku. 2) Gaya kepemimpinan sebagai variabel X1, yaitu perilaku yang dimiliki kepala sekolah pada saat berinteraksi dengan bawahannya dalam melakukan aktifitas upaya mempengaruhi orang lain guna mencapai tujuan. 3) Kemampuan supervisi sebagai variabel X2, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam menentukan suatu tindakan supervisi yang difokuskan pada upaya peningkatan sistem pembelajaran yang baik dan sistematis serta memperkecil kesenjangan antara perilaku mengajar yang nyata dengan perilaku mengajar yang ideal melalui observasi dan analisis data secara objektif.

Analisis dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan dan

kemampuan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo menggunakan Regresi ganda dengan rumus: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Keterangan:

- Y = Kinerja Guru
- X1 = Gaya Kepemimpinan
- X2 = Kemampuan Supervisi
- A = Konstanta
- B1, b2 = Parameter yang dicari

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t dan uji F. Uji t untuk menguji hipotesis pertama, yaitu menguji bagaimana deskripsi pengaruh secara parsial antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y), dan kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y). Sedangkan Uji F digunakan untuk menguji hipotesa kedua, yaitu bagaimana deskripsi secara simultan pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan

kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y).

Dari hasil perhitungan uji t dan uji F tersebut akan tampak terlihat skor probabilitasnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat signifikansinya. Dengan taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5%. Apabila hasil uji t dan uji F, menunjukkan skor probabilitasnya kurang dari 0,05 berarti pengaruhnya dianggap signifikan.

HASIL PENELITIAN

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment*. Hasil korelasi (r) pearson digunakan untuk mendeteksi validitas dari masing-masing item pernyataan. Item pernyataan valid jika nilai (r) pearson lebih besar dari nilai kritis pada tabel (r) *product moment corelasi perarson* sesudah dengan derajat kebebasan dan signifikasinya. Hasil pengukuran uji Validitas dan Reliabilitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8
r - hitung	0,761	0,512	0,698	0,505	0,758	0,813	0,627	0,732
Keterangan	r - hitung (44) = 0,2973			Signifikan = 0,000			Kriteria Valid	

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Kepemimpinan (X1)

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
r - hitung	0,823	0,774	0,894	0,865	0,858	0,828	0,721	0,789	0,733	0,859
No. Item	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
r - hitung	0,778	0,776	0,747	0,823	0,780	0,784	0,847	0,826	0,859	
Keterangan	r - hitung (44) = 0,2973				Signifikansi = 0,000			Kriteria Valid		

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kemampuan Supervisi (X2)

No. Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
r - hitung	0,785	0,817	0,788	0,586	0,698	0,649	0,723	0,745	0,538	0,776
No. Item	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
r - hitung	0,805	0,814	0,771	0,809	0,823	0,701	0,767	0,740	0,780	0,836
Keterangan	r - hitung (44) = 0,2973				Signifikansi = 0,000			Kriteria Valid		

Tabel 4. Data cronbach's alpha:

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	0,724	0,60	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X1)	0,778	0,60	Reliabel
Kemampuan Supervisi (X2)	0,786	0,60	Reliabel

Dari tabel 1 s.d 4 diketahui bahwa hasil uji Validitas dan Reliabilitas terhadap variabel kinerja guru (Y) menunjukkan, bahwa nilai r-hitung > dari r-tabel (0,2973) dan cronbach's alpha 0,724 > 0,6. Terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), semua nilai r - hitung > dari r-tabel (0,2973) dan cronbach's alpha 0,778 > 0,6. Terhadap kemampuan supervisi kepala sekolah (X2), semua nilai r-hitung > dari r-tabel (0,2973) dan cronbach's alpha 0,786 > 0,6. Dengan demikian semua instrumen variabel kinerja guru (Y), variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), dan variabel kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) adalah valid, dan reliabel.

Hasil analisis Regresi ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Analisa Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.566	2.807		1.983	.054
	Kepemimpinan	.141	.049	.409	2.898	.006
	Supervisi	.161	.052	.440	3.115	.003

a. Dependent Variable: Kinerja

Hasil analisis data tersebut diperoleh persamaan sebagai berikut: $Y = 5,565 + 0,141 X_1 + 0,161 X_2$. Artinya bahwa 5,566 sebagai konstanta menunjukkan bahwa apabila gaya kepemimpinan (X1), kemampuan supervisi (X2) dianggap tidak ada atau nol, maka besarnya kinerja guru (Y) adalah sebesar 5,565. Angka 0,141 bahwa gaya kepemimpinan (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru (Y), yaitu bahwa apabila ada upaya peningkatan gaya kepemimpinan, maka kinerja guru juga akan meningkat. Adapun besarnya perubahan kinerja guru yang disebabkan oleh gaya kepemimpinan adalah sebesar 0,141 satuan untuk setiap perubahan satu satuan gaya kepemimpinan yang bersifat positif, dengan asumsi bahwa variabel kemampuan supervisi kepala sekolah adalah konstan.

Sedangkan kemampuan supervisi kepala sekolah (X2) berdasarkan perhitungan analisis regresi pada tabel 4 menunjukkan nilai 0,161. Artinya apabila ada peningkatan kemampuan supervisi kepala sekolah, maka kinerja guru akan meningkat sebesar 0,161 satuan, dengan

asumsi bahwa variabel yang lain (gaya kepemimpinan) adalah konstan.

Hasil Uji t ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.566	2.807		1.983	.054
	Kepemimpinan	.141	.049	.409	2.898	.006
	Supervisi	.161	.052	.440	3.115	.003

a. Dependent Variable: Kinerja

Untuk menguji hipotesis pertama “Secara parsial, gaya Kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah terdapat pengaruh terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo” maka dilakukan pengujian dengan uji t.

$$t\text{-tabel} = t(\alpha/2; n-k-1); t(0,025; 41) = 2,01954$$

Untuk mengetahui signifikansi antara variabel terikat dengan variabel bebas secara parsial, maka pengujian yang dilakukan terhadap nilai t-tabel masing-masing variabel bebas lebih besar dari t-hitung. Dan tingkat signifikansinya. Jika t-hitung $\alpha < 0,05$ maka secara parsial masing-masing variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil uji t penelitian ini seperti berikut: Berdasarkan Tabel 5 dijelaskan bahwa nilai t-hitung untuk masing-masing variabel adalah: nilai t-tabel 2,01954 lebih kecil dari t-hitung 2,898 untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian

maka dapat dikatakan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y). sedangkan Nilai t-hitung untuk variabel kemampuan supervise kepala sekolah (X2) sebesar 3.115 (lebih besar dari t-tabel), dan tingkat signifikansi sebesar 0,003 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan juga bahwa variabel kemampuan supervise kepala sekolah (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo (Y).

Dari hasil perhitungan di atas. Menjelaskan bahwa hasil uji t-hitung menyatakan seluruh variabel bebas secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Secara parsial, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo”, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Hasil Uji F ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1027.537	2	513.769	34.140	.000 ^b
	Residual	617.008	41	15.049		
	Total	1644.545	43			

a. Dependent Variable: Kinerja
 b. Predictors: (Constant), Supervisi, Kepemimpinan

Uji F dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap F-hitung, apabila F-hitung mempunyai tingkat signifikansi <0,05 maka berarti seluruh variabel bebas secara bersama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis *kedua* yang menyatakan bahwa “Secara simultan, gaya kepemimpinan, dan kemampuan supervise kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA N 2 Probolinggo”. Untuk membuktikan hipotesis ini maka dilakukan pengujian dengan uji F.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui hasil pengujian dengan uji F atau Anova diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 34,140 dengan tingkat signifikansi diketahui dari nilai p yaitu sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian berarti bahwa secara bersama-sama gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), kemampuan supervise kepala sekolah (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Oleh karena itu hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Secara simultan, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan, kemampuan supervise kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo” terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Hasil koefisien determinasi untuk mengetahui kontribusi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.607	3.87930

a. Predictors: (Constant), Supervisi, Kepemimpinan

Dari tabel 8 diketahui, bahwa nilai R (korelasi berganda) adalah sebesar 790. Koefisien sebesar 0,790 tersebut menunjukkan keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah dengan variabel terikat yaitu kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo sebesar 79,0 %. Sedangkan tanda koefisien korelasi yang positif menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang terjadi adalah searah, artinya semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah maka akan semakin meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo,

Koefisien R² (determinasi berganda) adalah sebesar 0.607. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah) terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo secara bersamasama adalah ini 60,7% kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah. Sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan analisis data pada uraian sebelumnya diketahui bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo. Artinya apabila terjadi peningkatan atau semakin baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah, maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah secara sendiri-sendiri (parsial) mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo”, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas dilihat dari nilai thitungnya. Nilai t-hitung untuk gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebesar 2.898 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Nilai thitung untuk kemampuan supervise kepala sekolah (X2) sebesar 3.115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah(X1), dan kemampuan supervise kepala sekolah (x2) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMAN 2 Probolinggo.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji F ditemukan bahwa secara bersama-sama gaya kepemimpinan kepala sekolah (X1), kemampuan supervise kepala sekolah (X2) berpengaruh secara signifikan kinerja guru SMAN 2 Probolinggo (Y), yang dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 34,140 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “gaya kepemimpinan kepala sekolah, kemampuan supervise kepala sekolah secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo”, terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji t ditemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah(X1), dan kemampuan supervise kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo (Y). Maka apabila terjadi peningkatan pada masing-masing variabel bebas baik gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah maka akan meningkatkan kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo.

Kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai koefisien R^2 (determinasi berganda) sebesar 0,607. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo secara bersama-

sama adalah sebesar 60,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini 60,7% kinerja guru SMAN 2 Probolinggo dipengaruhi gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah. Sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data serta pembahasan terdahulu, bahwa simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1)Gaya kepemimpinan adalah perilaku yang dilakukan oleh pimpinan pada saat berupaya mempengaruhi aktifitas orang lain untuk mencapai tujuan. Kemampuan supervisi kepala sekolah dibutuhkan dalam rangka untuk pengembangan profesionalisme guru. Kinerja (hasil kerja) merupakan variabel yang perlu diperhatikan, sebab dengan adanya kinerja yang baik, dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. 2)Gaya kepemimpinan dan kemampuan supervise kepala sekolah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo. 3)Secara simultan gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kemampuan supervise kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 2 Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN:

Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Marwansyah. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Muslim, Sri Banun. (2010). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
Rohmat. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
Soeprihanto, John. (2001). *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. Yogyakarta: BPFE.
Sudana, Momon. (2013). *Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
Supardi. (2013). *Sekolah Efektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
Yasin, A. Fatah. (2008). *Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
Yuki, Gary. (2015). *Leadership in Organizations*. Pearson Prentice Hall: Seventh Edition University.